

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan yang masuk di Indonesia sangat pesat, bahkan Indonesia yang di kenal dengan paru-paru dunia sudah mulai tidak di dengar lagi. Karena banyak masuknya perusahaan-perusahaan baru baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Dampak dari hal tersebut banyak hutan-hutan di tebang untuk membangun perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan kelapa sawit, yang perkembangan setiap tahunnya cukup signifikan.

Di Kalimantan Barat sudah banyak lahan yang di garap untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit. Produksi Kelapa Sawit untuk Tahun 2006 Terdiri dari : Produksi Perkebunan Rakyat : 350,171 Ton, Produksi Perkebunan Negara : 134,886 Ton, dan Produksi Perkebunan Swasta: 565,393 Ton, Untuk Tahun 2007 Terdiri dari : Produksi Perkebunan Rakyat: 385,130 Ton, Untuk Tahun 2008 Produksi Perkebunan Rakyat : 392,002 Ton, untuk Tahun 2009 Terdiri dari : Produksi Perkebunan Rakyat : 394,014 Ton, Produksi Perkebunan Negara : 128,877 Ton, dan Produksi Perkebunan Swasta : 339,624 Ton ,Untuk Tahun 2010 Terdiri dari : Produksi Perkebunan Rakyat : 401,894 Ton, Produksi Perkebunan Negara : 132,099 Ton, dan Produksi Perkebunan Swasta : 347,775 Ton Status Masih Sementara. Luas Area Untuk Perkebunan Kelapa Sawit yang terdiri dari perkebunan Rakyat:189,255 Ha, Perkebunan Negara :42,072, Perkebunan Swasta :

299,248 Ha. Lahan yang sudah di gunakan di Kalimantan Barat adalah 530.575 Ha.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Produksi Sawit Di Kalimantan Barat Pertahun**

<b>Tahun Produksi</b>	<b>Jumlah/Ton</b>
Produksi 2010	881.768
Produksi 2009	862.515
Produksi 2008	392.002
Produksi 2007	385.13
Produksi 2006	1.050.450

*Sumber Data: Statistik Perkebunan 2006-2010 Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan*

Perusahaan kelapa sawit yang berkembang pesat di Kalimantan Barat yaitu perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero). PT.Perkebunan Nusantara XIII (Persero) disingkat PTPN XIII adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didirikan pada tgl. 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 tahun 1996 dan akte notaris Harun Kamil, SH No.46 tanggal 11 Maret 1996 Dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I melalui keputusan No. C2-8341.IIT.01.01.TII.96 tahun 1996 serta tambahan berita negara RI No. 81,Pada awal operasinya (Maret s/d Juli 1996) Kantor Direksi PTPN XIII menempati Kantor Eks. LO PTP 7. Karena gedung tersebut akan direhab maka Kantor Direksi berpindah sementara waktu ke Kantor PT. POS Indonesia selama tahun 1996 s/d 1998. Kemudian setelah pembangunan gedung Kantor Direksi yang baru selesai maka hingga saat ini Kantor Direksi PTPN 13 pindah ke Jalan Sultan Abdurrachman No. 11 Pontianak, Kalimantan Barat. PTPN 13 merupakan penggabungan dari Proyek Pengembangan 8 (delapan) Eks PTP yaitu PTP VI, VII, XII, XIII,

XVIII, XXIV-V, XXVI DAN XXIX yang semuanya berlokasi di Kalimantan.

PTPN XIII (Persero) Kebun Sungai Dekan merupakan salah satu cabang dari perusahaan PTPN XIII (Persero), yang terletak di Kabupaten Sanggau Kecamatan Meliau Propinsi Kalimantan Barat. Perkebunan kelapa sawit di Sungai Dekan ini sudah lama berdiri, perkebunan sawit di daerah ini telah masuk sejak tahun 1980 dibawah tangan Perusahaan Negara Perkebunan VII (PNP VII) 7. Pada Tahun 2006 di ubah namanya menjadi PTPN XIII (Persero).

Pada tahun 1979, PNP VII mulai mengarap lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Beberapa tanah yang di garap oleh perusahaan adalah tanah adat perkampungan suku dayak. Datangnya sawit sebagai komoditas baru sejak 1980, mempengaruhi hukum tanah adat. Hukum adat mejadi tidak murni lagi. Para kaum kapitalis mengubah lahannya menjadi perkebunan sawit yang besar. Perkebunan milik perusahaan yang menjadi kebun inti. Masyarakat pribumi hanya bisa menonton aktivitas peusahaan sebagai kaum kapitalis selama 18 tahun sejak sawit masuk ke daerah ini. Mirisnya lagi, aktivitas perkebunan ini di lakukan para pendatang di atas tanah nenek moyang mereka, tanpa melibatkan masyarakat pribumi di dalamnya. Dari sini, menimbulkan keresahan pada masyarakat, karena perusahaan mengambil tanah adat tanpa adanya ganti rugi beli tanah pada masyarakat setempat. Namun dengan berjalannya waktu konflik ini mulai perlahan-lahan terlupakan, apalagi sekarang sudah memasuki tahun 2014. Malahan

masyarakat banyak yang tidak tahu konflik tanah adat ini, mungkin hanya tetua (orang tua) yang tahu masalah itu.

Masyarakat terlena dengan masuknya perkebunan sawit, karena sawit berhasil mengubah tingkat perekonomian bagi masyarakat. Di sini PTPN XIII ikut serta dalam membantu masyarakat untuk mengubah perekonomian masyarakat, yaitu dengan diadakannya Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA). Kredit ini bersumber dari perbankan dalam dan luar negeri, perusahaan, dan hibah. PTPN XIII membina petani plasma dalam mengelola kebun kelapa sawit sendiri, agar sawit yang dihasilkan adalah sawit bermutu untuk di setor ke pabrik. Dengan adanya program KKPA ini petani mendapat keringanan dalam mengelola sawitnya sendiri, baik dari segi modal maupun dalam pengelolaan hasil sawitnya.

Aktivitas-aktivitas dan akuntansi pertanggungjawaban sosial PTPN XIII terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan salah satu penunjang kemajuan dan kesejahteraan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Adapun aktivitas dan tanggungjawab sosial perusahaan PTPN XIII terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Petani Plasma

Perusahaan ikut berperan aktif berpartisipasi dalam membangun kebun plasma. Perusahaan membantu instansi terkait melakukan pembinaan petani plasma agar kualitas produksi sawit yang di sektor pabrik lebih bermutu.

## 2. Pembangunan Kebun Plasma Pola KKPA

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi kerakyatan pola KKPA, perusahaan membantu petani untuk mengelola sawitnya cara kredit. Petani membangun dan memelihara kebun sampai kreditnya lunas pada Bank yang di tetapkan oleh perusahaan.

## 3. Bina Lingkungan

PTPN XIII ikut aktif dalam program bina lingkungan yang merupakan upaya pembinaan dan penyaluran bantuan dana hibah kepada masyarakat sekitar perusahaan. Dalam bina lingkungan terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

### a. Lingkungan Sosial

Untuk menunjang lingkungan sosial masyarakat, perusahaan memberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu meningkatkan/membangun infrastruktur bagi masyarakat sekitar unit usaha (jalan desa, jembatan, balai dan pertemuan).
- 2) Peningkatan sarana sosial seperti perbaikan gedung sekolah, bantuan penerangan, sarana air bersih dan rumah ibadah.

### b. Lingkungan, Kesehatan dan Keamanan

Untuk menjaga keamanan dan kesehatan perusahaan menyediakan sarana sebagai berikut:

- 1) Membangun rumah sakit/poliklinik.
- 2) Membangun pos penjagaan.

Kemajuan sebuah perusahaan yang di dukung kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, politik dan budaya membuat dunia bisnis melaju dengan cepat, dan merupakan suatu hal yang positif apabila *dibarengi* dengan adanya tanggungjawab perusahaan terhadap apapun yang di lakukan. Karena pada dasarnya kemajuan tersebut mengakibatkan semakin maju dan kompleksnya aktivitas operasional. Kemudahan itu didapatkan, karena selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, antara lain membuka lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan masyarakat dan pajak bagi pemerintah.

Akhir-akhir ini tema kebijakan perusahaan yang bertanggungjawab sosial semarak dan ramai di bicarakan sebagai suatu program yang wajib dilaksanakan. *Corporate Social Responsibility* atau disingkat *CSR* merupakan sebuah konsep yang tengah berkembang secara global dan penerapannya telah merambah ke semua sektor, khususnya sektor industri. Perusahaan yang mengadopsi dan menjalankan konsep tanggungjawab sosial dewasa ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan kreditor (secara khusus perbankan) dan kalangan investor (secara khusus dalam dunia pasar modal). Di lain pihak perusahaan-perusahaan yang selama ini menjalankan pertanggungjawaban sosial relatif tidak terganggu kegiatan operasioalnya. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai CSR/ Tanggungjawab Sosial Perusahaan tersebut: Tanggungjawab sosial perusahaan atau lebih singkatnya *CSR (Corporate Social Respontibility)* adalah suatu komitmen yang berelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi

secara positif kepada karyawannya, komunitas, dan lingkungan sekitar serta masyarakat luas.

Bisnis yang baik selalu mempunyai misi tertentu yang luhur dan tidak sekedar mencari keuntungan, akan tetapi harus dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan membuat hidup manusia lebih manusiawi melalui pemenuhan kebutuhan secara baik. Bisnis yang hanya mencari keuntungan telah menyebabkan perilaku yang menjurus menghalalkan segala cara demi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mengindahkan nilai-nilai manusiawi lainnya.

Sekarang ini perusahaan dihadapkan pada persaingan global dengan lingkungan yang berubah secara cepat. Perekonomian kapitalis yang pada prakteknya sering mengabaikan kepentingan sosial dan lingkungan, perlahan namun pasti sudah mulai mengadopsi nilai-nilai sosial. Perekonomian kapitalisme yang dulu hanya menekankan pada aspek pertumbuhan skala makro dan maksimalisasi laba berkelanjutan pada skala perusahaan, sekarang mulai memperhatikan kepentingan di luar laba. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan kepentingan *stockholders*, tetapi lebih pada kepentingan *stakeholders*.

Munculnya akuntansi sosial tidak terlepas dari kesadaran perusahaan terhadap kepentingan lain selain untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa mereka selalu bersinggungan dengan berbagai kontroversi dan masalah sosial sehingga perusahaan mulai memperhatikan hubungan dengan lingkungan sosial.

Laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemilik dan kreditur ternyata belum mencukupi. Dapat dikatakan, entitas perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya bagi entitas tetapi juga dituntut untuk menghasilkan benefit yang maksimal bagi masyarakat umum dan lingkungan sosial, karena pengguna laporan keuangan tidak terbatas kepada pemegang saham, calon investor, kreditur dan pemerintah semata tetapi juga untuk *stakeholder* yang lain.

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggungjawaban sosial mengalami berbagai kendala, terutama dalam masalah pengukuran elemen-elemen sosial dan dalam rangka penyajiannya di laporan keuangan yang bersifat kuantitatif. Masalah pengukuran timbul terutama karena tidak semua elemen sosial dapat diukur dengan satuan uang serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Akuntansi yang merupakan bagian dari dunia usaha ikut memberikan kontribusi dalam merespon kepedulian sosial perusahaan dengan berkembangnya akuntansi sosial termasuk di dalamnya pengungkapan aktivitas sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. PTPN XIII sudah melakukan beberapa aktivitas. Seperti yang sudah di jelaskan di atas. Tetapi apakah aktivitas tersebut benar-benar di jalankan oleh perusahaan dan kalau benar sudah di lakukan seperti apa laporan keuangan yang di buat perusahaan.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana aktivitas pertanggungjawaban sosial pada PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Kebun Sungai Dekan terhadap lingkungan sekitarnya?
2. Bagaimana bentuk pelaporan pertanggungjawaban sosial PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Kebun Sungai Dekan dalam menilai kinerja sosial perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Kebun Sungai Dekan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.
2. Mengetahui laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial untuk menilai kinerja sosial perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Kebun Sungai Dekan.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penulisan Skripsi ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dapat dilakukan pada suatu perusahaan.

2. Bagi Pihak Perusahaan dan Pengelola

Bermanfaat untuk membantu manajemen perusahaan untuk menyusun suatu laporan tentang biaya-biaya sosial dan laporan nilai tambah sebagai perlengkapan dalam laporan keuangan untuk menunjukkan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

3. Bagi Akademik

Bagi pihak akademik di harapkan dapat memberikan sumbangan baru untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi pertanggungjawaban sosial.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah.

5. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.